



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ENTREPRENEUR MUSLIM DI SEKOLAH MELALUI PENANAMAN NILAI KEJUJURAN, AMANAH, KERJA KERAS, DAN KREATIVITAS

Muhammad Hadi Lukmana¹, Moh Munthohir² Muhammad Siddiq Purnomo

^{1,2} Universitas KH Mukhtar Syafaat Banyuwangi

¹HadiLukmana125@gmail.com, ²thohirlistanto@gmail.com, ³sidiqpurnomo@iaida.ac.id

Article History:

Received: 02/07/2026

Revised: 24/07/2026

Accepted: 31/07/2026

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Entrepreneur Muslim,
Kewirausahaan

Abstrak: Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki integritas dan keterampilan menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui analisis berbagai literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep dan strategi penguatan karakter entrepreneur Muslim di lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter entrepreneur Muslim dapat menjadi strategi dalam membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan sekaligus berakhlak mulia. Nilai kejujuran berperan dalam membangun integritas, amanah membentuk tanggung jawab, kerja keras meningkatkan etos usaha, dan kreativitas mendorong kemampuan inovasi. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui integrasi pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan kewirausahaan, dan keteladanan guru. Dengan demikian, pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah memiliki kontribusi penting dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, berintegritas, dan mampu menghadapi perkembangan zaman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Hadi & Syafii, 2025). Di tengah perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif, sekolah dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang mampu beradaptasi, berinovasi, serta memiliki integritas. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Wiguna et al., 2023).

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah adalah karakter entrepreneur (Mahbubi, 2025b, 2025b). Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, tetapi juga menanamkan sikap percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta keberanian mengambil keputusan (Ramdani et al., 2023). Dalam perspektif Islam, karakter entrepreneur dibangun atas nilai-nilai moral dan spiritual, seperti kejujuran (*sidiq*), amanah, kerja keras, dan kreativitas (Najmudin et al., 2025). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting

dalam membentuk entrepreneur Muslim yang tidak hanya berorientasi pada keberhasilan ekonomi, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab sosial (Hosaini, 2025).

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional, implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah umum masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran cenderung berfokus pada pencapaian aspek kognitif, sementara penanaman karakter kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran maupun budaya sekolah (Nur Yudi & Maryam, 2023). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pendidikan yang mampu mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan dengan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik memiliki keseimbangan antara kecakapan akademik, keterampilan hidup, dan akhlak mulia (Najmudin et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dengan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan etos kerja peserta didik (Ramdani et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih membahas pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan secara terpisah. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan karakter entrepreneur Muslim melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas di lingkungan sekolah umum masih relatif terbatas (Hasan, 2025). Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah melalui penanaman nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam sekaligus menjadi referensi bagi sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang mampu membentuk peserta didik yang berkarakter, berjiwa entrepreneur, dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai moral, etika, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku, dan tanggung jawab sosial peserta didik (Mahbubi, 2013, 2023). Sekolah memiliki peran penting sebagai lingkungan pendidikan yang mampu mengembangkan karakter melalui pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan, serta keteladanan guru (Hadi & Syafii, 2025).

Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk peserta didik yang memiliki integritas, kemandirian, disiplin, dan kemampuan menghadapi perubahan zaman. Dalam konteks pendidikan modern, karakter menjadi salah satu aspek penting karena

keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kompetensi intelektual, tetapi juga oleh nilai moral dan kemampuan beradaptasi (Nurlia et al., 2025).

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya diarahkan untuk mencetak pengusaha, tetapi juga membangun karakter seperti percaya diri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan (Sugihariyadi & Mahbubi, 2024).

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman langsung, seperti kegiatan proyek, praktik usaha sederhana, dan kegiatan kreatif. Melalui pendidikan kewirausahaan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian dalam menghadapi tantangan kehidupan (Nurlia et al., 2025).

Entrepreneur Muslim merupakan individu yang menjalankan aktivitas kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam perspektif Islam, aktivitas bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan material, tetapi juga harus memperhatikan aspek moral, tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Karakter entrepreneur Muslim dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*sidq*), amanah, kerja keras, tanggung jawab, dan kreativitas. Seorang entrepreneur Muslim dituntut mampu mengintegrasikan kemampuan bisnis dengan akhlak yang baik sehingga aktivitas usaha menjadi bagian dari ibadah dan memberikan manfaat bagi orang lain (Darmawan et al., 2025).

Kejujuran merupakan nilai utama dalam karakter entrepreneur Muslim. Sikap jujur mencerminkan keterbukaan, integritas, dan kesesuaian antara perkataan dengan tindakan. Dalam dunia kewirausahaan, kejujuran menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan sejak pendidikan sekolah agar peserta didik memiliki karakter yang dapat dipercaya dalam kehidupan sosial maupun profesional (Nauilybasha & Setiawan, 2024).

Amanah merupakan sikap bertanggung jawab terhadap tugas dan kepercayaan yang diberikan. Dalam kewirausahaan Islam, amanah menjadi prinsip penting karena seorang entrepreneur tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Penanaman nilai amanah di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan tanggung jawab, disiplin, serta penyelesaian tugas secara konsisten (Huda & Shoofiya, 2025).

Kerja keras merupakan sikap bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan melalui usaha, ketekunan, dan kedisiplinan. Dalam Islam, kerja keras merupakan bagian dari nilai ikhtiar yang

menunjukkan kesungguhan seseorang dalam berusaha. Pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai Islam dapat membentuk peserta didik yang memiliki etos kerja tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan (Sopian, 2025).

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan, inovasi, dan solusi baru terhadap suatu permasalahan. Dalam karakter entrepreneur, kreativitas menjadi modal utama untuk menciptakan peluang dan menghasilkan nilai tambah. Sekolah dapat mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas yang mendorong inovasi (Akrima et al., 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Menganalisis konsep pendidikan karakter entrepreneur Muslim melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan analisis terhadap makna dari suatu peristiwa atau konsep tertentu (Mahbubi, 2025a; Miles et al., 2020).

Metode studi kepustakaan digunakan karena penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan (Zed, 2014). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen pendidikan, serta berbagai publikasi akademik yang membahas pendidikan karakter, pendidikan kewirausahaan, pendidikan Islam, dan karakter entrepreneur Muslim (Dini, 2024; Mahbubi, 2025a).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama berupa artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas pendidikan karakter, kewirausahaan, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan sumber pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Mahbubi, 2025a).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Bowen, 2009). Dalam penelitian ini, proses dokumentasi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi sumber literatur, menyeleksi referensi yang sesuai dengan topik kajian, membaca dan memahami isi sumber,

kemudian mencatat informasi penting yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode sistematis untuk mengkaji pesan, konsep, atau tema yang terdapat dalam dokumen maupun teks tertentu (Krippendorff, 2018). Melalui teknik ini, peneliti melakukan proses pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, yaitu pendidikan karakter, entrepreneur Muslim, nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas. Hasil pengelompokan tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan hubungan antara konsep pendidikan karakter dan pembentukan jiwa entrepreneur Muslim di lingkungan sekolah (Mahbubi, 2025a).

Tahapan analisis data mengacu pada model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan keterkaitan antara pendidikan karakter dan nilai-nilai entrepreneur Muslim. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022). Melalui proses tersebut, penelitian berupaya menghasilkan kajian yang objektif mengenai implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah.

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter peserta didik yang jujur, amanah, pekerja keras, kreatif, dan memiliki jiwa entrepreneur (Mahbubi, 2025a)r.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan keterampilan kewirausahaan. Nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas menjadi fondasi utama dalam membangun pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman nilai,

tetapi juga mencakup proses pembiasaan dan penerapan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Implementasi karakter entrepreneur Muslim dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, kegiatan kewirausahaan sekolah, pembiasaan sikap positif, serta keteladanan guru. Nilai kejujuran membentuk sikap terbuka dan dapat dipercaya, nilai amanah mengembangkan tanggung jawab, nilai kerja keras menumbuhkan semangat pantang menyerah, sedangkan kreativitas mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan dan inovasi baru. Zubaedi (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai moral diterapkan secara konsisten melalui lingkungan pendidikan.

Selain itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah tidak hanya bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan berwirausaha, tetapi juga membangun sikap mandiri, percaya diri, dan mampu memecahkan masalah. Dalam perspektif Islam, seorang entrepreneur tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga mengedepankan etika, tanggung jawab, dan kebermanfaatan bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan kewirausahaan dapat menjadi strategi dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi sekaligus akhlak yang baik.

Peran guru dan budaya sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim. Melalui keteladanan, pembinaan, dan kegiatan yang mendukung kreativitas peserta didik, nilai-nilai entrepreneur Muslim dapat lebih mudah diinternalisasi. Bandura (1986) menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, sekolah memiliki posisi strategis dalam membentuk peserta didik yang jujur, amanah, pekerja keras, kreatif, dan memiliki jiwa entrepreneur yang berlandaskan nilai Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter entrepreneur Muslim di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi kewirausahaan, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kreativitas menjadi dasar dalam membangun pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, mandiri, dan inovatif.

Implementasi pendidikan karakter entrepreneur Muslim dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan kewirausahaan, serta keteladanan guru. Sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan sekaligus menjaga nilai moral dan etika.

Dengan demikian, pendidikan karakter entrepreneur Muslim tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang mampu berwirausaha, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, mampu menghadapi tantangan masa depan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul secara kompetensi dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Konsep dan Pedoman Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Dini, P. A. U. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Sistematikanya*. Pendidikan Anak Usia Dini. <https://paud.fip.unesa.ac.id/post/metodologi-penelitian-kualitatif-pengertian-jenis-contoh-dan-sistematikanya>
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Membangun Karakter Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i2.103>
- Mahbubi, M. (2025a). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahbubi, M. (2025b). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Memahami Peran Kemerdekaan Indonesia Dalam Pembentukan Remaja Berkarakter. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 367–378. <https://doi.org/10.71242/3x92de18>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Sugihariyadi, & Mahbubi, M. (2024). Wirausaha RA. Kartini Dalam Perspektif Islam: Menebar

- Kesejahteraan Dan Keberkahan. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), Article 01.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, A., Syarif, F., & Pahrurroji. (2025). Karakter Muslim entrepreneur dalam perspektif pendidikan Islam di era Society 5.0. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 7(1), 137–164.
- Dini, A., Subhan, M., & Saehudin. (2025). Islamic education with an entrepreneurial perspective: Building character and independence among students. *Indonesian Journal of Islamic Education and Learning*.
- Hadi, I. A., & Syafii, M. (2025). Pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik. *Siber Nusantara of Education and Sport Review*.
- Hasan, H. A. (2025). Pedagogi sirah nabawiyah untuk pembentukan karakter kewirausahaan Muslim. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*.
- Hadikusuma, S. (2021). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendidikan karakter berbasis kewirausahaan. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).